

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit pada masa ini adalah faktor yang amat penting bagi auditor dalam melakukan audit pada suatu entitas, karena para pengguna laporan keuangan memerlukan keandalan dan keakuratan laporan keuangan (Nugraha, 2013). Namun pada kenyataannya, kualitas audit tidak selalu konsisten yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Armawan dan Wiratmaja, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada rekanan Ernst & Young pada 31 Desember 2016 karena tidak cermat dan komprehensif dalam melakukan kegiatan audit laporan keuangan milik PT Hanson International Tbk. Kesalahan yang dimaksud dalam kasus ini adalah adanya salah saji dengan nilai yang mencapai Rp 613 miliar. Hal ini disebabkan pengakuan pendapatan menggunakan teknik akrual pada transaksi senilai Rp732 miliar. Atas adanya pelanggaran tersebut, maka OJK menjatuhkan sanksi berupa denda Rp 5 miliar (Wareza, 2019). Kasus ini menggambarkan betapa pentingnya kualitas audit untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan menjaga kualitas audit yang ketat, sehingga para pemangku kepentingan dapat percaya pada laporan keuangan.

Kualitas audit diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi & mengidentifikasi penyimpangan dalam sistem akuntansi kliennya (AL-Qatamin dan Salleh, 2020). Kualitas audit menggambarkan sejauh mana kemampuan auditor dapat menyajikan hasil audit secara akurat, objektif, dan dapat diandalkan. Pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku, kemampuan auditor dalam memeriksa bukti audit, serta tingkat keakuratan laporan yang dihasilkan.

Auditor tidak memiliki kinerja yang sama dengan auditor lainnya. Hal itu disebabkan oleh adanya unsur internal dan eksternal yang mungkin berdampak terhadap kinerja auditor. Hal ini selaras dengan definisi dari teori atribusi, yang mendeskripsikan jika kombinasi unsur internal dan unsur eksternal menentukan perilaku seseorang (Lubis, 2017:129). Dikutip dari The Quinn Group (2018), Audit

adalah kegiatan memeriksa pembukuan dan melakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan bahwa suatu departemen dalam suatu organisasi atau perusahaan mematuhi sistem pelacakan transaksi yang terdokumentasi. Fungsi audit adalah untuk memastikan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan. Seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Dalam konteks audit, klien bertindak sebagai prinsipal, sementara pihak auditor bertindak sebagai agen yang berkerjasama dengan klien atas nama KAP untuk mengevaluasi serta mengaudit laporan finansial klien.

Sikap independensi auditor merupakan faktor internal yang cukup penting untuk memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh oleh pihak lain yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Sikap independensi adalah sikap auditor dalam menjalankan tugasnya dengan objektif, tak mudah terpengaruh, serta tak memihak kepada siapapun untuk mengungkapkan kejanggalan yang dilakukan oleh perusahaan klien (Mulyadi, 2014). Auditor dengan tingkat independensi yang tinggi dapat membantu mencegah perselisihan antara prinsipal dan agen (Rani, 2017). Semakin tinggi sikap independensi maka kualitas audit juga akan semakin tinggi, karena auditor yang mengerjakan klien tersebut tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang berkaitan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fatah, Trisriarini, dan Durya (2022) menghasilkan bahwa sikap independensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Soares, Suryandari, dan Susandya (2021) menyatakan jika sikap independensi tak berdampak kepada kualitas audit.

Pengalaman auditor dalam konteks teori atribusi merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan penilaian maupun dalam pengambilan keputusan. Pengalaman auditor adalah seseorang yang memiliki masa kerja yang lama dan mempunyai pengetahuan yang baik dalam bidangnya (Wiratama dan Budiarta, 2015). Semakin banyak pengalaman yang dipunyai oleh auditor sehingga akan semakin tinggi kualitas laporan yang dihasilkan (Furiady dan Kurnia, 2015). Hal itu disebabkan oleh peningkatan kepercayaan klien terhadap auditor tersebut, yang dianggap sudah memiliki pemahaman mengenai bisnis klien yang lebih mendalam serta dapat menghasilkan

keputusan yang bijaksana. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatah dkk. (2022) pengalaman auditor tak berdampak terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Armawan dan Wiratmaja (2020) menyatakan jika pengalaman auditor berpengaruh positif kepada kualitas audit. Terdapat keyakinan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih dapat menghadapi situasi audit yang kompleks serta dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Hubungan auditor dengan klien dikenal dengan istilah audit *tenure* (Agustini dan Lestari, 2020). Sikap independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lamanya hubungan kerja dengan klien. Hal ini dikarenakan sikap independensi auditor dapat terpengaruh, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas laporan akhir, apabila auditor bekerja bagi klien dengan jangka waktu yang lama serta membangun hubungan yang dekat dengan klien. Hal itu disebabkan, karena interaksi berulang yang terjadi antara auditor dan klien, masa kerja audit yang panjang dapat memudahkan komunikasi auditor dengan klien, sehingga dapat mengurangi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor. Sikap independensi yang terpengaruh dapat mengurangi kualitas audit. Hal ini, menyebabkan auditor dengan audit *tenure* yang panjang akan menyebabkan kualitas audit menurun. Menurut penelitian Fatah dkk. (2022), kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh audit *tenure*. Di sisi lain, penelitian Yosua dan Kristanto (2021) menyatakan bahwa audit *tenure* meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, sehingga tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menguji hubungan diantara independensi auditor, *tenure* auditor, dan kualitas audit. Peneliti memilih topik ini karena temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsisten.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah sikap independensi auditor dapat memengaruhi kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor dapat memengaruhi kualitas audit?
3. Apakah audit *tenure* memengaruhi kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan mampu bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas audit.

b. Bagi praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah mengetahui pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, sehingga diperlukan sistematika sebagai gambaran penulisan yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian ini yang berisi mengenai pengertian sikap independensi, pengalaman auditor dan audit *tenure*.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data serta analisa selama penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori untuk menjawab permasalahan yang ada. Keterbatasan adalah hal-hal yang belum dilakukan dalam penelitian. Saran berisi masukan atau jalan keluar yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.